

Analisis Penggunaan Afiks Asing dalam Portal Berita Daring detikNews.com

Kurnia Nurhalimiyanti Putri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2410116220032@mhs.ulm.ac.id

Indonesia

Abstrak— Perkembangan bahasa Indonesia pada era digital ditandai oleh meningkatnya penetrasi kosakata serapan dari bahasa asing, termasuk penggunaan afiks asing dalam pembentukan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis afiks asing yang muncul dalam berita nasional di portal daring detikNews.com serta mendeskripsikan bentuk dan fungsinya dalam struktur morfologis bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan analisis wacana, serta data diperoleh melalui teknik simak dan catat dari berita yang diterbitkan pada periode 25–26 November 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa afiks asing yang ditemukan terdiri atas prefiks (*inter-*, *anti-*) dan sufiks (*-al*, *-si*, *-itas*, *-isasi*, *-isme*), yang berfungsi membentuk kata benda, kata sifat, maupun kata kerja. Afiks tersebut berperan dalam pembentukan makna gramatikal maupun leksikal baru serta menyesuaikan kata dasar serapan dengan sistem morfologis bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa media daring berperan signifikan dalam menyebarkan kosakata serapan dan memfasilitasi adaptasi linguistik di ruang publik, sekaligus merefleksikan dinamika perkembangan morfologi bahasa Indonesia kontemporer.

Kata kunci— Afiks asing, berita daring, dan morfologi.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, termasuk bahasa Indonesia. Di era kemajuan teknologi, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional terus mengalami perkembangan. Perkembangan itu dapat dilihat melalui peningkatan penggunaan unsur-unsur bahasa asing dalam berbagai konteks komunikasi publik. Penggunaan unsur bahasa asing ini menimbulkan terjadinya pemekaran pada bahasa Indonesia akibat adanya kontak budaya dan kebahasaan antar negara. Karena tidak ada padanan kata yang sesuai sebagai pengganti kata, maka terjadi serapan kata. Serapan tersebut terjadi secara spontan saat melakukan komunikasi (Widyanti, 2018). Dalam kajian ilmu linguistik, penyerapan bahasa asing merupakan fenomena wajar dalam perkembangan bahasa yang alami. Namun, proses penyerapan tersebut perlu ditelaah dengan cermat agar tidak menurunkan kualitas berbahasa yang baik serta mengaburkan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Salah satu unsur yang sering diserap dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, ialah afiks asing yang digunakan dalam proses pembentukan kata.

Bahasa Indonesia telah banyak menyerap kosakata bahasa asing yang diserap secara utuh, artinya kosakata yang diserap bersamaan dengan afiks yang melekat pada kosakata asing tersebut (Chaer, 2008). Afiks itu disebut dengan afiks

asing. Afiks asing memiliki dua bagian, yaitu prefiks (imbuan yang berada di awal kata) dan sufiks (imbuan yang ada di akhir kalimat). Kedua bagian ini merupakan subbagian dari proses penyerapan dengan penyesuaian afiks dalam bentuk terikat istilah asing (Eliastuti dan Hafisari, 2016). Contoh, pada kata *muslimin* terdapat imbuhan asing atau afiks asing yang berupa sufiks "-in". Dalam situasi bahasa yang berkembang seperti sekarang ini masyarakat sering menggunakan kata atau istilah asing tanpa diterjemahkan. Kata tersebut kemudian diadaptasikan dengan struktur bahasa Indonesia (Supardo, 1981).

Di era perkembangan teknologi yang sangat cepat, manusia kerap menggunakan teknologi untuk mencari informasi serta berita terkini yang dikenal dengan media daring. Media daring memiliki peran yang strategis dalam membentuk pola penggunaan bahasa di masyarakat karena karakteristiknya yang cepat, luas, dan mudah diakses. Sebagai salah satu media daring terbesar di Indonesia, detikNews.com menjadi rujukan informasi bagi pembaca dari berbagai latar belakang. Bahasa yang digunakan dalam berita nasional pada portal tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana penyebaran bentuk-bentuk kebahasaan baru, termasuk penggunaan afiks asing. Oleh karena itu, analisis terhadap penggunaan afiks asing dalam berita nasional di media daring menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan pembentukan kata serta kesesuaiannya dengan kaidah bahasa Indonesia.

Media daring, seperti detikNews, merupakan salah satu sumber informasi yang banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. Karakteristik media daring yang cepat, luas, dan mudah dijangkau menjadikannya berpengaruh besar terhadap pola penggunaan bahasa di ruang publik. Pilihan diksi, pembentukan kata, dan gaya penyajian berita yang disampaikan media daring dapat ditiru pembaca sehingga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa Indonesia kontemporer. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan unsur serapan, khususnya afiks asing, semakin meningkat dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam pemberitaan media massa. Dalam penelitian Arinariyah, dkk. (2024) menemukan data yang didapat dalam media berita CNN. Penelitian ini menemukan kata serapan dengan proses penyerapan terbanyak pada proses adaptasi sebanyak 85%. Kemudian dilanjutkan dengan proses adopsi sebanyak 12%, dan penerjemahan sebanyak 3%. Hal ini menunjukkan banyaknya kosakata asing yang ada dalam media berita. Fenomena ini perlu dikaji untuk mengetahui apakah

penggunaan afiks asing tersebut telah sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia atau berpotensi menyebabkan pergeseran struktur pembentukan kata. Selain, berfungsi sebagai pembentuk makna baru afiks asing juga memiliki fungsi sebagai cermin kebijakan redaksional media berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Nina, dkk. (2025) bahwa penggunaan afiks tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga mencerminkan kebijakan redaksional media dalam memilih narasi yang sesuai dengan nilai-nilai ideologis dan sosial di tengah masyarakat.

Kajian mengenai afiks asing sebelumnya telah dilakukan oleh Maguna Eliastuti (2016) dengan penelitian yang berjudul "ETIMOLOGI SUFIKS ASING DALAM BAHASA INDONESIA PADA RUBRIK ZOOM OUT DALAM KORAN TEMPO" menunjukkan bahwa sufiks asing dalam bahasa Indonesia membentuk kata benda atau kata sifat, baik yang berasal dari kata kerja, kata benda maupun kata sifat. Makna yang dihasilkan dari sufiks asing dalam bahasa Indonesia dapat berupa makna leksikal maupun gramatikal. Apabila kata bersufiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut mengalami perubahan kelas kata, maka makna yang dihasilkan berupa makna gramatikal. Begitu pun sebaliknya, apabila kata bersufiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata, makna yang dihasilkan berupa makna leksikal. Selain itu, ada juga penelitian dari Nabila Rahma Ramadana (2025) Penggunaan Afiks Asing dalam Iklan Kecantikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan afiks asing dalam iklan bukan sekadar fenomena linguistik, tetapi juga strategi komunikasi yang efektif. Ia memperkuat daya tarik produk, menegaskan citra merek, dan sekaligus menunjukkan dinamika bahasa Indonesia yang terus beradaptasi dengan pengaruh global.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan aktual mengenai penggunaan afiks asing dalam berita nasional, khususnya pada periode 25-26 November 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis afiks asing yang muncul dalam berita nasional di detikNews serta mendeskripsikan bentuk dan fungsi afiks asing pada kata-kata yang digunakan dalam berita tersebut. Dengan fokus pada media daring arus utama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman perkembangan morfologi bahasa Indonesia sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang belum banyak menelaah penggunaan afiks asing dalam pemberitaan daring pada periode waktu yang terbatas dan kontekstual.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan analisis wacana sebagai kerangka analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena kebahasaan dalam konteks alamiah. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma postpositivisme, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, dinamis, dan dapat dipahami melalui

interaksi antara peneliti dan objek penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 9–13). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena kebahasaan secara faktual dan objektif tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang dianalisis berupa satuan bahasa, baik kata maupun struktur morfologis, tidak data numerik. Analisis wacana digunakan untuk menelaah bagaimana unsur kebahasaan, khususnya afiks asing, bekerja dalam struktur teks dan membangun makna dalam pemberitaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Fairclough (1995) yang menyatakan bahwa wacana tidak hanya berupa teks, tetapi juga praktik sosial yang mencerminkan ideologi serta dinamika masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, teknik catat, dan analisis dokumen. Teknik simak digunakan untuk mengamati teks berita pada portal detikNews.com, sedangkan teknik catat diterapkan dengan mencatat seluruh bentuk afiks asing ke dalam tabel inventarisasi data secara sistematis (Sudaryanto, 2015). Analisis dokumen dilakukan untuk menelaah struktur linguistik dalam teks berita sebagai sumber data tertulis. Sumber data penelitian berasal dari berita nasional pada portal detikNews.com yang terbit pada 25–26 November 2025, yang dipilih untuk memperoleh data aktual mengenai penggunaan afiks asing dalam wacana media daring. Analisis data dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu identifikasi bentuk afiks asing, klasifikasi jenis afiks asing berdasarkan kategori morfologis, deskripsi dan interpretasi fungsi serta maknanya dalam pembentukan kata.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan tahap menyimak data yang peneliti dapat dalam portal berita daring detikNews.com. Lalu peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan temuan pokok terkait dengan data afiks asing yang diperoleh dalam portal berita daring detikNews.com pada tanggal 25-26 November 2025 sebagai berikut.

TABEL 1 DATA ALIH KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN

NO	Data1	
	Kata Dasar	Bentuk Afiks
1.	Kontroversial, operasional.	(sufiks) -al
2.	Internasional	(prefiks) inter-(sufiks) -al
3.	Efisiensi	(sufiks) -si
4.	Identitas	(sufiks) -itas
5.	Antikorupsi	(prefiks) anti-(sufiks) -si
6.	Audiensi	(sufiks) -si
7.	Antikritik	(prefiks) anti-
8.	Sinkronisasi	(sufiks) -isasi
9.	Populisme	(sufiks) -isme

Tabel. 1 (Data Bentuk Afiks Asing)

Afiks asing yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas prefiks dan sufiks yang melekat pada kata dasar. Kata dasar tersebut merupakan serapan dari bahasa asing yang telah diserap ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI). Afiks asing berperan dalam membentuk makna baru atau menyesuaikan kata dasar dengan struktur morfologis bahasa Indonesia, sehingga menunjukkan proses adaptasi linguistik dari kata serapan ke dalam sistem bahasa nasional.

1. “Yayasan Kemanusiaan Gaza (GHF), yang *kontroversial* dan didukung Israel dan Amerika Serikat, secara resmi ditutup operasinya di Gaza, enam minggu setelah gencatan senjata diumumkan.” Pada data, terdapat kata “*kontroversial*” yang berasal dari kata dasar kontroversi. Lalu, kata ini ditambahkan dengan afiks asing berupa sufiks *-al*. Sufiks *-al* membentuk kata adjektiva yang menunjukkan sifat yang menimbulkan perdebatan atau pertentangan. Seperti dalam data yang menunjukkan berita opini atau politik.
2. ”menyebabkan ratusan orang tewas ketika mereka mencoba mengamankan kotak-kotak berisi makanan dan persediaan lainnya selama jam *operasional*.” Pada data ditemukan kata “operasional” yang berasal dari kata dasar “operasi”. Lalu kata tersebut ditambahkan dengan afiks asing yang berupa sufiks “*-al*”, sehingga menjadi kata “operasional”. Sufiks “*-al*” pada kata ini berfungsi membentuk kata adjektiva yang artinya bersifat atau berhubungan dengan.
3. “sebuah tuduhan yang dibantah keras oleh organisasi-organisasi bantuan *internasional* lainnya.” Pada data, terdapat kata “*internasional*” berasal dari kata “*nation*”. Lalu, kata dasar tersebut ditambahkan dengan afiks asing berupa prefiks “*inter-*” dan sufiks “*-al*”. Sehingga menjadi kata “internasional” yang artinya bersifat atau berkaitan dengan sejumlah negara. Kombinasi antara prefiks dan sufiks ini menghasilkan kata adjektiva yang formal dan umum digunakan dalam berita atau tulisan ilmiah.
4. “meningkatkan *efisiensi* anggaran belanja digital hingga Rp 441 miliar.” Pada data, terdapat kata “*efisiensi*” berasal dari kata “*efisien*”. Lalu, kata dasar tersebut ditambahkan dengan afiks asing berupa sufiks “*-si*”. Sehingga menjadi kata “efisiensi” yang artinya mencapai hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya minimal. Sufiks “*-si*” pada kata tersebut berfungsi membentuk kata nomina.
5. “Polisi kini masih menunggu hasil tes DNA dari ibu kandung Alvaro untuk mengetahui *identitas* pasti kerangka yang ditemukan.” Pada data, terdapat kata “*identitas*” berasal dari kata dasar “*ident*”. Lalu, kata dasar tersebut ditambahkan dengan afiks asing berupa sufiks “*-itas*”. Sehingga menjadi kata “identitas” yang artinya penanda jati diri atau karakteristik khas yang membuat sesuatu dapat dikenali. Sufiks “*-si*” pada kata tersebut berfungsi membentuk nomina yang menyatakan sifat, keadaan, atau konsep abstrak.
6. “Otoritas *antikorupsi* di Bangladesh telah menyita sekitar 10 kilogram emas senilai sekitar US\$1,3 juta dari loker bank milik mantan Perdana Menteri Bangladesh (PM) Sheikh Hasina.” Pada data, terdapat kata “*antikorupsi*” berasal dari

kata “*korupsi*”. Lalu, kata dasar tersebut ditambahkan dengan afiks asing berupa prefiks “*anti-*”. Gabungan prefiks dan kata dasar menjadi kata “antikorupsi”. Prefiks pada kata itu melekat pada kata dasar sehingga membentuk makna baru, yakni melawan korupsi.

7. “*Audiensi* kami dengan penyidik, kami banyak memberikan masukan” Pada data ditemukan kata “audiensi” yang berasal dari kata dasar “audien”. Lalu kata tersebut ditambahkan dengan afiks asing yang berupa sufiks “*-si*”, sehingga menjadi kata “audiensi”. Sufiks “*-si*” pada kata ini berfungsi membentuk nomina. Kata ini berarti menunjukkan proses atau kesempatan untuk mendengarkan atau bertemu secara resmi.
8. ”Dia mengatakan Polri bukan institusi yang *antikritik*.” Pada data ditemukan kata “antikritik” yang berasal dari kata dasar “kritik”. Lalu kata dasar tersebut ditambahkan dengan afiks asing berupa prefiks “*anti-*”, sehingga menjadi kata “antikritik”. Prefiks pada kata tersebut berfungsi untuk membentuk makna baru. Kata ini memiliki arti sikap, pandangan, atau argumen yang menolak kritik atau berusaha melawan kritik itu sendiri.
9. ”Adapun pada 27 November 2025, pembahasan dilanjutkan ke rapat tim musyawarah (timus) dan tim sinkronisasi (timsis).” Pada data ditemukan kata “sinkronisasi” yang berasal dari kata dasar “*sinkron*”. Lalu kata dasar ini ditambahkan dengan afiks asing yang berupa sufiks “*-isasi*”. Gabungan antara sufiks dan kata dasar ini menjadi kata “sinkronisasi” yang artinya proses menyesuaikan, menyamakan, atau mengharmoniskan dua hal atau lebih agar berjalan selaras, sejalan, atau teratur. Sufiks pada kalimat tersebut digunakan untuk membentuk kata nomina.
10. ”Rehabilitasi ASDP memberikan sinyal bahwa Presiden memilih keadilan dengan cara yang dewasa-bukan *populisme* hukum,” Pada data ditemukan kata “populisme” yang berasal dari kata “populis”. Lalu kata dasar tersebut ditambahkan dengan afiks asing yang berupa sufiks “*-isme*”. Gabungan antara sufiks dan kata dasar tersebut menjadi kata “populisme” yang memiliki arti gaya politik atau ideologi yang menekankan kepentingan rakyat biasa di atas kepentingan elite atau kelompok tertentu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita daring di portal detikNews.com pada periode 25–26 November 2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiks asing dalam bahasa Indonesia kontemporer berlangsung melalui proses adaptasi morfologis terhadap kata dasar serapan dari bahasa asing. Afiks yang ditemukan berupa prefiks (*inter-*, *anti-*) dan sufiks (*-al*, *-si*, *-itas*, *-isasi*, *-isme*) yang berfungsi membentuk kata benda, kata sifat, atau kata kerja sesuai konteks penggunaannya. Prefiks dan sufiks ini tidak hanya memperluas makna kata dasar, tetapi juga menyesuaikan kosakata asing dengan struktur bahasa Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa media daring, khususnya detikNews.com, berperan penting dalam penyebaran dan normalisasi penggunaan afiks asing di ruang publik, serta menegaskan dinamika perkembangan morfologi bahasa Indonesia di era digital.

REFERENSI

- [1] Chaer, Abdul. (2008). MORFOLOGI BAHASA INDONESIA (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Eliastuti, M., & Hapsari, S. N. (2016). Etimologi Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia Pada Rubrik Zoom Out dalam Koran Tempo. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 171-198.
- [3] Fairclough, N. (1995). Critical discourse analysis: the critical study of. *Language*.
- [4] Farras, S. K. (2023). Interferensi afiks serapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia: Analisis perspektif sosiolinguistik. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 22-27.
- [5] ILFAH, F. A. N., Rosdiana, R., & Talitha, S. (2024). Analisis pemakaian kata serapan dalam teks berita media massa daring CNN Indonesia dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *TRIANGULASI: JURNAL PENDIDIKAN KEBAHASAAN, KESASTRAAN, DAN PEMBELAJARAN* *Upebumelu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan*, 4(1), 126-139.
- [6] Ramadana, N.R. (2025). Penggunaan Afiks Asing dalam Iklan Kecantikan. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 153-155.
- [7] Sudaryanto, D. P. (2015). Metode dan aneka teknik analisis Bahasa [Method and technique of language study].
- [8] Sugiyono. (2013). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [9] Supardo, S. (1981). Masuknya Kata-kata yang Berunsur "Eer dan Tie" dari Bahasa Belanda ke dalam Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 83269.
- [10] Nina, N., Arianto, A., Sastromiharjo, A., Nissa, B., Bujaya, M., Talitha, S., ... & Kustina, R. (2025). ANALISIS AFIKSASI PADA MEDIA BERITA ONLINE@ CNBCIndonesia EDISI DESEMBER 2024. *Jurnal Metamorfosa*, 13(2), 123-133.
- [11] Widyanti, E. N. (2018). Penggunaan Kosakata Asing dan Serapan dalam Teks Berita Olahraga Koran Harian Jawa Pos Edisi Agustus—September 2018.